

# EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN SARMI PROVINSI PAPUA

Rahmat Ardham Mansi

NPP. 31.1053

~~Asdaf Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua~~

~~Program Studi Studi Kebijakan Publik~~

~~Email: [rahmatardhammansi14@gmail.com](mailto:rahmatardhammansi14@gmail.com)~~

Pembimbing Skripsi: Drs. Jamaruddin, M.AP, Ph.D

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Law Number 18 of 2012 concerning Food emphasizes the state's responsibility in ensuring the availability of healthy, safe and quality food for all citizens. The food security subsystem, especially adequate food availability, such as rice production, has a significant impact on Indonesia's food security. Sarmi Regency in Papua, Indonesia, has great agricultural potential, especially in rice production. However, BPS data shows a decline in rice production in 2020 by 205 tonnes of rice, in 2021 by 126 tonnes of rice and in 2022 only by 96 tonnes of rice. **Purpose:** This study examines the effectiveness of the program, the obstacles faced, and the efforts made to overcome these obstacles. **Method:** This study uses a qualitative descriptive approach. Qualitative research can depend on the accuracy of the selection of key informants and the complexity of the various social phenomena studied (Bastaman & Nawawi, 2020). **Result:** The findings obtained by the author in this research are that even though the program has been implemented, its effectiveness is still hampered by budget limitations and agricultural technology. **Conclusion:** Monitoring activities related to the program have been carried out well by employees from the Food Security Service, which is proven directly from the results of interviews and also observation results which show that there are monitoring activities carried out by the Food Security Service two to three times every week.

**Keywords:** Food Security, Programs, Effectiveness

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menegaskan tanggung jawab negara dalam memastikan ketersediaan makanan sehat, aman, dan berkualitas bagi seluruh warga. Subsistem ketahanan pangan, terutama ketersediaan pangan yang memadai, seperti produksi padi, berdampak signifikan pada ketahanan pangan Indonesia. Kabupaten Sarmi di Papua, Indonesia, memiliki potensi pertanian yang besar, khususnya dalam produksi padi. Namun, BPS Kabupaten Sarmi, menunjukkan penurunan produksi padi pada tahun 2020 sebesar 205 ton beras, tahun 2021 sebesar 126 ton beras dan di tahun 2022 hanya sebesar 96 ton beras. **Tujuan:** Penelitian ini mencermati efektivitas

program, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat bergantung pada keakuratan pemilihan informan utama dan kompleksitas beragam fenomena sosial yang diteliti (Bastaman et al., 2020) **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu meskipun program telah dilaksanakan, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan anggaran dan teknologi pertanian. esadaran beberapa pemuda yang masih rendah. **Kesimpulan:** Kegiatan pemantauan terkait program telah terlaksanakan oleh pegawai dari Dinas Ketahanan Pangan secara baik, yang hal itu terbukti secara langsung dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang menunjukkan adanya kegiatan pemantauan yang dilakukan dinas ketahanan pangan dua sampai tiga kali setiap minggu.

**Kata kunci:** Ketahanan Pangan, Program, Efektivitas

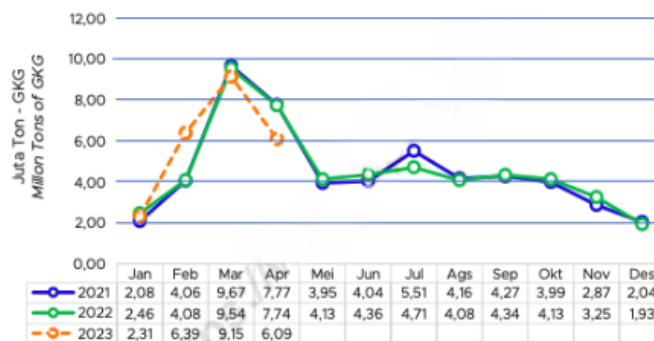
## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia yaitu kebutuhan fisiologis untuk mempertahankan hidup secara fisik. Kebutuhan dasar manusia atau disebut kebutuhan primer, yaitu sandang, pangan dan papan. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang wajib untuk dipenuhi agar dapat mempertahankan hidupnya, karena itu ketersediaan dan kecukupan pangan harus dapat dipenuhi bagia setiap manusia (Ashari, 2022)). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012s tentang Pangan, negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa makanan yang sehat, aman, berkualitas dan seimbang tersedia untuk semua individu di seluruh wilayah Republik Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah, bahkan hingga tingkat individu, sepanjang waktu. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya, lembaga dan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, pencapaian ketahanan pangan yang mutlak sangat penting bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pangan yang dihasilkan di wilayah tertentu menentukan jumlah pangan yang dihasilkan di wilayah itu sendiri. Terdapat surplus produksi di Pulau Jawa dan Sumatera, sedangkan defisit produksi terjadi di daerah lain. Sementara itu, konsumsi makanan masyarakat selalu konsisten. Karena wilayah Indonesia sangat luas dan berbentuk kepulauan, jarak antara tempat produsen dan konsumen sangat jauh karena wilayah konsumen berada di seluruh Indonesia (Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian/Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan 2019).

Subsistem ketahanan pangan yang sangat berpengaruh pada ketahanan pangan di Indonesia yaitu ketersediaan pangan yang cukup seperti halnya produksi padi. Sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan padi sebagai makanan pokok, dan sektor pertanian memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan. Dapat dilihat pada data BPS nasional tahun 2023 yang menunjukkan terjadinya perunan jumlah produksi padi pada tahun 2023.

Gambar 1.2 produksi padi di indonesia



Berdasarkan penelitian (Ali et al., 2022), ketahanan pangan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, terutama dari berbagai aspek, seperti halnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Hasil analisis menunjukkan beberapa hambatan untuk mencapai ketahanan pangan, analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA). Ketersediaan pangan, kemiskinan, pangsa pengeluaran pangan yang tinggi, akses listrik dan air bersih yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, balita stunting yang tinggi, dan harapan hidup yang rendah adalah semua masalah yang masih ada di beberapa daerah terutama daerah dengan tingkat ketahanan pangan yang rendah.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan (BPS Kabupaten Sarmi, (2023), luas panen dan produksi padi dari tahun 2021 yaitu 64.985 ha/324.925 juta ton beras, 2022 turun menjadi 49.742 ha/ 248.710 juta ton beras dan 2023 hanya mencapai 49.323 ha/ 246.615 ton beras, menunjukkan terjadi penurunan dan menempatkan Provinsi Papua di posisi akhir tingkat ketahanan pangan setelah Papua Barat dan Maluku Utara. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi berupaya untuk menerapkan program-program untuk mencegah terjadinya krisis pangan namun masih membutuhkan penelitian untuk mengukur pelaksanaan program agar program dapat berjalan seperti yang direncanakan. Menjaga ketersediaan makanan yang cukup, aman, dan halal di setiap wilayah adalah tujuan dari program ketahanan pangan, yang dioperasikan melalui program peningkatan ketahanan pangan daerah dan mengantisipasi kerawanan pangan di Kabupaten Sarmi.

Kabupaten Sarmi memiliki luas wilayah sebesar 17.740 km<sup>2</sup> dan memiliki luas lahan yang sesuai dengan tanaman padi sebesar 40.446 ha sama dengan 404 km<sup>2</sup> dari total luas Kabupaten Sarmi, namun luas panen padi Kabupaten Sarmi dalam BPS tahun 2020 adalah 41 ha, 2021 adalah 21 ha dan pada tahun 2022 hanya mencapai 16 ha, jika dikonversikan ke beras maka pada tahun 2020 sekitar 205 ton beras, 2021 sekitar 126 ton beras dan 2022 hanya sekitar 96 ton beras. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi berupaya untuk menerapkan program-program untuk mencegah terjadinya krisis pangan namun masih membutuhkan penelitian untuk mengukur pelaksanaan program agar program dapat berjalan seperti yang direncanakan. Menjaga ketersediaan makanan yang cukup, aman, dan halal di setiap wilayah adalah tujuan dari program ketahanan pangan, yang dioperasikan melalui program peningkatan ketahanan pangan daerah dan mengantisipasi kerawanan pangan di Kabupaten Sarmi.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian Dellia et al., (2021) menemukan keberhasilan program KRPL di Kota Kediri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain potensi sumber daya lahan pekarangan, kapasitas SDM petani dalam mengelola lahan pekarangan, dan penerapan teknologi spesifik lokasi lahan pekarangan. Penelitian Ashari, (2022) menemukan bahwa efektivitas Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl). Penelitian (Samad, 2022) selanjutnya berkaitan Efektivitas Program Pekarangan Pakan Lestari (P2L) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Kota Masohi yang menunjukkan bahwa masyarakat yang masih bersifat kedaerahan dan mementingkan keuntungan sendiri dan masih bergantung pada pembiayaan dinas ketahanan pangan dan belum bisa mandiri

Mahmuudah, (2020) menemukan hambatan dalam meneliti efektivitas pelaksanaan program urban farming dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kota Bandung yaitu meliputi aspek sumber daya manusia, sumber daya alam di perkotaan yang dialih fungsikan, dan kurangnya tenaga kerja, hambatan dalam penelitian juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh **Lestari & Milan, (2023)** Pangan dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru, yaitu alih fungsi lumbung pangan yang dijadikan tempat tinggal oleh para petani menjadikan hasil panen produksi kelompok tani langsung dijual ke agen, pemeliharaan hewan ternak yang tidak berjalan dengan baik karena faktor lingkungan, adanya sistem pembagian lahan kepada kelompok tani dan Dinas

### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yakni perbedaan pada program dan lokus penelitian. Teori yang dipakai adalah Teori Efektivitas (Budiani, (2007)), menyatakan bahwa sebuah program dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti sasaran program, sosialisasi program, tujuan dan pemantauan

### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari program, mengkaji dan mengungkapkan hambatan, serta mengetahui apa saja upaya-upaya untuk mengatasi hambatan program penanggulangan kerawanan pangan di Kabupaten Sarmi.

## II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menurut Ramdhan, (2021), pendekatan kualitatif memiliki sifat yang lebih cenderung deskriptif, desain ini memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara, observasi, merekam, mengamati, dan mengikuti proses kegiatan dalam kasus ini, Program Penanggulangan Kerawanan Pangan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi digunakan dalam jangka waktu tertentu dan kemudian ditafsirkan untuk menjawab masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang sistematis, faktual, dan akurat tentang proses merekam, pengawasan, dan pengamatan kegiatan dalam hal Program Penanggulangan Kerawanan Pangan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi,

keadaan saat ini, dan hubungan antar fenomena. Penelitian kualitatif dapat bergantung pada keakuratan pemilihan informan utama dan kompleksitas beragam fenomena sosial yang diteliti. (Bastaman et al., 2020)

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan kunci yaitu Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi, dan informan pendukung yang terdiri dari Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi, dan warga sekitar yang merasakan Program Penanganan Kerawanan Pangan yang dilaksanakan di Kabupaten Sarmi, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Adapun pengumpulan data Kuantitatif dilaksanakan dengan melakukan riset pustaka dan riset lapangan. Adapun analisisnya menggunakan model interaktif yang digagas oleh Miles & Huberman, (1992) yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis rencana program dan kegiatan dalam Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi untuk periode 2023-2026, penafsiran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Sarmi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Pelaksanaan Program Penanganan Kerawanan Pangan**

Terkait dengan Program Penanganan Kerawanan Pangan dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Sarmi, terdapat sub program serta sub kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatasi kerawanan pangan yang terjadi di Kabupaten Sarmi diantaranya:

1. Pengaturan Pemetaan Kerentanan dan Ketahanan Pangan pada Tingkat Kecamatan, dengan Sub kegiatan Pembuatan, Pembaruan, dan Evaluasi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.
2. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten Sarmi, dengan sub kegiatan Pelaksanaan Pengadaan, Manajemen, dan Distribusi Cadangan Pangan untuk Mengatasi Kerawanan Pangan di Wilayah Kabupaten/Kota.

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Penanganan Kerawanan Pangan terdapat langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengurangan resiko pangan sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah di tingkat kabupaten/kota yaitu meliputi persiapan, perencanaan pelaksanaan kegiatan dan pengorganisasian kegiatan.

#### **3.2 Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Kerawanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Sarmi**

Rahayuni & Rusli, (2021), berpendapat bahwa efektivitas merupakan perbandingan antara tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan pencapaian hasil yang sebenarnya, dan kinerja individu atau organisasi dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada informan kunci yaitu Kepala

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi dan para informan pendukung, Peneliti menarik kesimpulan bahwa program yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi masih belum mencapai tujuan yang ditetapkan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang dialokasikan dalam pelaksanaan Program Penanganan Kerawanan Pangan meskipun pelaksanaan pemantauan telah berjalan dengan baik, kegiatan pemantauan terkait program telah terlaksanakan oleh pegawai dari Dinas Ketahanan Pangan secara maksimal, yang hal itu terbukti secara langsung dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang menunjukkan adanya kegiatan pemantauan yang dilakukan dinas ketahanan pangan dua sampai tiga kali setiap minggu.

**Tabel 1. Transkrip Wawancara**

|  |          |  |
|--|----------|--|
| <b>wawancara</b>   |          |  |
| <b>Narasumber</b>  | <b>:</b> | <b>Muh. Saade Pariama, SP, M.Si</b>  |
| <b>jabatan</b>   | <b>:</b> | <b>Kepala Dinas</b>  |
| <b>Pertanyaan</b>  |          | <b>Jawaban</b>   |
| Apakah program tepat sasaran?  |          | Program penanganan kerawanan pangan yang telah dilaksanakan tentu belum memenuhi sasaran dari program yang telah di tentukan   |
| Bagaimana hambatan yang dihadapi?  |          | Anggaran dan sarana prasarana yang tersedia masih belum optimal dan kabupatensarmi juga belum memiliki akses teknologi pertanian yang memadai dan ini menjadi tantangan dan hambatan dinas dalam melaksanakan program penanganan kerawanan pangan di Kabupaten Sarmi.”   |
| Apakah pelaksanaan program penanganan kerawanan pangan di kabupaten sarmi tepat waktu? |          | Secara umum, kami di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi sangat memperhatikan ketepatan waktu dalam menjalankan program penanganan kerawanan pangan. Kami telah menetapkanjadwal yang jelas dan berusaha keras untuk memastikan bahwa semua tahapan program berjalan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. |
| Bagaimana mengatasi hambatan?  |          | Diinas ketahanan memiliki tiga strategi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang di hadapi dikarenakan anggaran yang terbatas maka dinas ketahanan membentukstrategi yang diharapkan dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi karena untuk menaikan jumlah anggaran yang digunakan untuk program tidak akan mudah         |
| <b>Narasumber</b>  | <b>:</b> | <b>Sigit Dwicahyono, SP</b>  |
| <b>Jabatan</b>   | <b>:</b> | <b>Kasubag program dan keuangan</b>  |
| <b>Pertanyaan</b>  |          | <b>Jawaban</b>   |

|   |   |
|---|---|
| Bagaimana ketepatan sasaran dari program? Serta hambatan?                               | Program ini sudah cukup dekat dengan sasaran tapi karena keterbatasan anggaranjadinya belum sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.   |
| Bagaimana mengatasi hambatan?   | Secara keseluruhan, anggaran adalah alat vital dalam pengelolaan keuangan dan operasional sebuah Dinas. Ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan sumber daya dengan lebih efektif, tetapi juga mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang baik |
| <b>Narasumber</b>   | : <b>Agustina Ripa Pasalli, SP</b>  |
| <b>Jabatan</b>  | : <b>Kepala bidang ketersediaan dan kerawanan pangan</b>  |
| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| Bagaimana bentuk sosialisasi dan kemampuan penyelenggara program?                       | Kami dari dinas ketahanan pangan tentu melakukan briefing sebelum di tentukan siapa yang dianggap paling cocok sebagai pembicara dan juga menempatkan posisi sesuai kemampuan pegawai   |
| <b>Narasumber</b>   | : <b>Yakoba Susana Tokoro, SP</b>   |
| <b>Jabatan</b>  | : <b>kepala seksi sumber daya pangan</b>  |
| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| Bagaimana pemantauan yang dilakukan oleh dinas ketahanan pangan?                        | Pemantauan program ini dilakukan secara berkala dan terjadwal untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program penanganan kerawanan pangan ini juga untuk melihat apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program  |
| <b>Narasumber</b>   | : <b>Kristin Amar</b>   |
| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| Apakah terdapat kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pegawai dinas ketahanan pangan? | Setiap minggu orang-orang dari dinas datang dua sampai tiga kali untuk lihat kami, terkadang juga datang untuk bertanya kekurangan apa saja dan apa masalah yang dialami di lahan   |
| <b>Narasumber</b>   | : <b>Apner buryam,</b>  |
| <b>Jabatan</b>  | : <b>anggota gapoktan di Kampung Arare</b>  |
| <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| Bagaimana sosialisasi yang dilakukan apakah   | Sosialisasi yang dilaksanakan sangat baik, karna memang itu hal-hal yang setiap hari dilakukan oleh petani jadi mudah saja dimengerti. Kekurangan sarana prasarana  |

### 3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kesesuaian sasaran program efektivitas ketahanan pangan adalah sejauh mana peserta program memenuhi sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustika Ningtyas, (2020), yang mengatakan bahwa anggaran menjadi penentu sasaran. Ketepatan sasaran program dapat dipengaruhi oleh perencanaan program Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Bidang Perencanaan dan Anggaran Bapak Sigit Dwicahyono yang didapatkan melalui wawancara yang menekankan bahwa anggaran atau biaya menjadi faktor penting dalam menentukan hasil yang diharapkan. Sosialisasi program bergantung pada kemampuan penyelenggara program untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan program kepada masyarakat umum dan sasaran peserta program, Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hery Medianto & Rudy Triadi, (2023), yang mengatakan dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan mudah dipahami oleh para petani karena hal-hal yang disampaikan merupakan rangkaian kegiatan yang hari-hari dilakukan oleh petani, dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan sosialisasi telah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari pegawai Dinas Ketahanan Pangan sebagai pemberi informasi dan masyarakat (kelompok tani) yang menerima, telah memahami dengan baik sosialisasi yang diberikan terkait pelaksanaan Program Penanganan Kerawanan Pangan.

Tujuan program mengacu pada seberapa dekat hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Dalam artian salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan atau pencapaian program penanganan kerawanan pangan di Kabupaten Sarmi yang ditemukan dari hasil wawancara dan juga observasi secara langsung adalah keterbatasan anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan program oleh karena itu pelaksanaan program belum maksimal. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Barus Umarella, 2019), pelaksanaan suatu proyek perlu di dasari dengan perencanaan anggaran yang ideal dalam artian efektif dan efisien agar tujuan proyek dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi masih belum mencapai tujuan yang ditetapkan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang dialokasikan dalam pelaksanaan Program Penanganan Kerawanan Pangan. Pemantuan program berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan setelah program berakhir atau evaluasi sebagai cara untuk menunjukkan perhatian kepada peserta program.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa program penanganan kerawanan pangan masih belum mencapai sasaran, karena perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan ketersediaan anggaran meskipun sosialisasi program ini sudah dilakukan dengan baik dan dapat diterima dengan baik oleh kelompok tani setempat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian



**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program penanganan kerawanan pangan di Kabupaten Sarmi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan efektif dalam menunjang kelancaran program tersebut.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarmi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. W., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Pemetaan Tingkat Ketahanan Pangan Wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Agrotek: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 6(2), 107–119. <https://doi.org/10.33096/Agrotek.V6i2.256>
- Ashari, G. I. (2022). *Efektivitas Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl)*. Universitas Lampung.
- Barus Umarella. (2019). Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Pt X Di Kota Ambon . *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1, 70–72.
- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v2i2.928>
- BPS Kabupaten Sarmi. (2023). *Kabupaten Sarmi dalam Angka* (1st ed., Vol. 1). BPS Kabupaten Sarmi.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumetra Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Ekonomi Dan Sosial*, 2, 52–54.
- Dellia, A. E. A., Desiana, N. P., & Novi, D. P. (2021). Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) dalam Mendukung Ketahanan Pangan rumah Tangga Selama Pandemi i Kota Kediri. *Ileum-Ilmu Pertanian*, 5.
- Hery Medianto, & Rudy Triadi. (2023). Sosialisasi Percepatan Implementasi Kartu Tani Berbasis E-RDCK Di WKPP Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Bhakti Masyarakat Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi*, 1, 3–5.
- Lestari, A., & Milan, N. L. (2023). Efektivitas Program Lumbung Pangan dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*.
- Mahmuudah, L. (2020). *Efektivitas pelaksanaan program urban farming dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati .
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Mustika Ningtyas, W. P. (2020). *Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa , Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Studi Empiris di OPD Kabupaten Magelang)* . Universitas Muhammadiyah Magelang .

- Rahayuni, W., & Rusli, Z. (2021). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 17. <https://doi.org/10.31602/As.V6i2.4630>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara.
- Samad, A. T. (2022). *Efektivitas Program Pekarangan Pakan Lestari (P2l) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku*. Intitut Pemerintahan Dalam Negeri.

